



Perbandingan Hasil Pengaplikasian *Liquid Foundation* Menggunakan *Spons* dan *Airbrush* pada Rias Wajah Pengantin Gaun Panjang

Nola Syafika Prissy^{1*}, Mitra Lusiana²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: nolasyafika@gmail.com¹, mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id*

Abstract. Bridal makeup for long gown styles emphasized a soft and flawless look. Commonly used techniques included sponge and airbrush. The sponge absorbed more product, requiring more foundation, while the airbrush required advanced skills and specialized tools. This study aimed to compare the results of applying liquid foundation using these two techniques. A pre-experimental method with a quantitative approach was employed. The sample consisted of six individuals divided into two groups: three used the sponge technique and three used airbrush. The sampling technique was purposive sampling. Data were analyzed using normality, homogeneity, and hypothesis tests. The results show that the sponge technique yields an average smoothness of 57.1%, evenness of 61.9%, durability of 57.1%, and panelist preference of 76.1%. Meanwhile, the airbrush technique shows superior results in smoothness and evenness (76.1%), equal durability (57.1%), and panelist preference of 71.4%. Statistical analysis indicates significant differences in smoothness ($p=0.001$), evenness ($p=0.001$), and panelist preference ($p=0.003$), but no significant difference in durability ($p=0.075$).

Keywords: Airbrush, Liquid Foundation, Sponge, Bridal Makeup with Long Gown

Abstrak. Tata rias pengantin gaun panjang menekankan tampilan yang *soft* dan *flawless*. Teknik yang umum digunakan adalah *spons* dan *airbrush*. *Spons* menyerap banyak produk sehingga membutuhkan lebih banyak *foundation*, sementara *airbrush* membutuhkan keterampilan tinggi dan peralatan khusus. Penelitian ini bertujuan membandingkan hasil pengaplikasian *liquid foundation* menggunakan dua teknik tersebut. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, jumlah sampel enam orang yang dibagi menjadi dua kelompok, tiga orang menggunakan *spons* dan tiga lainnya *airbrush*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Hasil menunjukkan teknik *spons* menghasilkan rata-rata kehalusan 57,1%, kerataan 61,9%, ketahanan 57,1%, dan disukai panelis 76,1%. Sementara itu, teknik *airbrush* menunjukkan hasil lebih unggul pada kehalusan dan kerataan (76,1%), ketahanan sama (57,1%), dan kesukaan panelis sebesar 71,4%. Analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan pada tiga indikator, yakni kehalusan ($p=0.001$), kerataan ($p=0.001$), dan kesukaan panelis ($p=0.003$). Namun, tidak ada perbedaan signifikan pada ketahanan ($p=0.075$).

Kata kunci: Airbrush, Liquid Foundation, Spons, Rias Pengantin Gaun Panjang

1. LATAR BELAKANG

Rias pengantin gaun panjang adalah riasan yang menggunakan warna-warna yang netral dan tidak mencolok, seperti *beige*, cokelat muda, *peach*, *mauve*, hingga *soft pink* (Hayatunnufus, 2021; Mandalika et al., 2021). Ini sejalan dengan prinsip utama dari tata rias pengantin barat, yaitu mengutamakan kesan bersih, segar, dan bercahaya alami (Lusiana et al., 2022). Hal utama yang harus di perhatikan pada rias wajah pengantin gaun panjang untuk mendapatkan hasil yang *soft* dan *flawless* yaitu saat pemilihan *foundation*. Salah satu jenis alas bedak yang umum digunakan untuk rias pengantin gaun panjang adalah *liquid foundation* karena teksturnya yang fleksibel dan hasil akhir yang dapat

disesuaikan dengan kebutuhan (Deana et al., 2023). Namun, hasil akhir dari penggunaan *liquid foundation* sangat dipengaruhi oleh teknik atau alat aplikasinya (Yani & Yupelmi, 2024). Dua teknik populer yang sering digunakan oleh perias adalah menggunakan *spons* dan *airbrush*.

Spons dikenal luas karena kemudahan dalam penggunaannya dan kemampuannya menghasilkan tampilan yang natural dengan gerakan menepuk-nepuk (tap-tap) dengan *spons* membantu *foundation* menyatu lebih baik, mengurangi garis-garis halus, dan menciptakan lapisan tipis yang tetap mampu menutupi ketidaksempurnaan kulit (Marsafitri, 2013), sedangkan teknik *airbrush* adalah metode pengaplikasian *foundation* menggunakan alat semprot (*airbrush gun*) yang disambungkan ke kompresor (Dianas & Astuti, 2021). Namun, pengaplikasian *liquid foundation*, baik menggunakan *spons* maupun *airbrush*, terdapat beberapa masalah yang mungkin timbul dan dapat memengaruhi hasil akhir rias wajah pengantin yang menuntut ketahanan dan kehalusan maksimal.

Spons dapat menyerap cukup banyak produk, sehingga membutuhkan lebih banyak *foundation* untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (Sakdiyah et al., 2025). Sementara itu, penggunaan *airbrush* memerlukan keterampilan tinggi serta peralatan khusus yang cukup mahal dan rumit dalam perawatan (Sari et al., 2025). Jika tekniknya tidak dikuasai dengan baik, hasil aplikasi bisa terlalu tipis atau bahkan tampak tidak rata (Dianas & Astuti, 2021). Oleh karena itu, pemilihan antara *spons* dan *airbrush* harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk jenis kulit, kebutuhan tampilan akhir, durasi acara, serta kemampuan make-up artist dalam menguasai teknik aplikasi yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang angkatan 2020 pada tanggal 6 Februari 2025, diketahui bahwa seluruh responden mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan make-up menggunakan *airbrush* karena keterbatasan pengetahuan mengenai cara penggunaan alat serta pemilihan kosmetika yang sesuai. Selain itu, ketersediaan kosmetika *airbrush* masih terbatas, sulit diperoleh, dan harganya relatif mahal, sehingga mahasiswa lebih memilih menggunakan *spons* atau kuas. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai asisten MUA di Kecamatan Lengayang, Pesisir Selatan, juga ditemukan bahwa mayoritas MUA di daerah tersebut belum familiar dengan teknik *airbrush* dan lebih memilih *spons* atau kuas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan MUA Yen Makeup pada 4 Februari 2025 yang menyebutkan bahwa penggunaan *airbrush* masih sangat jarang dilakukan karena kurangnya pemahaman

mengenai teknik penggunaannya serta jenis makeup yang sesuai untuk diaplikasikan menggunakan *airbrush*.

Berdasarkan hasil penelitian (Azizah & Megasari, 2020) dapat diperoleh hasil Tata Rias Wajah Pesta Menggunakan *Highlighter Powder* dan *Highlighter Liquid* dengan Teknik *Airbrush* dengan aspek penilaian meliputi kerataan, kehalusan, ketahanan dan kesukaan panelis. Penilaian kerataan apabila pada permukaan wajah tidak terdapat penumpukan produk di area tertentu, penilaian kehalusan apabila produk menyatu secara alami, dan tidak menonjolkan pori-pori atau garis halus pada wajah. Penilaian ketahanan apabila produk tahan terhadap keringat serta minyak selama waktu yang lebih lama dan terakhir, penilaian kesukaan panelis apabila panelis menyukai hasil akhir yang rata, halus dan tahan lama.

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Pengaplikasian *Liquid foundation* Menggunakan *Spons* dan *Airbrush* Pada Rias Wajah Pengantin Gaun Panjang”.

2. KAJIAN TEORITIS

Liquid Foundation

Liquid foundation merupakan salah satu jenis alas bedak berbentuk cair yang digunakan secara luas dalam bidang tata rias untuk menciptakan tampilan kulit wajah yang rata, halus, dan estetik (Yani & Yupelmi, 2024). Dalam aspek formulasi, *liquid foundation* terdiri atas campuran pigmen, air atau minyak sebagai pelarut utama, emolien, humektan, silikon, bahan pengikat (*emulsifier*), serta zat aditif lain seperti antioksidan dan pengawet (Yan et al., 2021). Pigmen utama seperti *titanium dioksida* dan *iron oxide* digunakan untuk menciptakan rona warna kulit yang natural dan mampu memberikan *coverage* yang bervariasi, mulai dari *sheer* hingga *full coverage* (Intanti, 2017).

Jenis *liquid foundation* dapat diklasifikasikan berdasarkan hasil akhir yang diinginkan, yaitu *matte*, *dewy*, *satin*, serta kesesuaian dengan tipe kulit seperti kering, berminyak, kombinasi, atau sensitif (Intanti, 2017). Dalam penggunaannya, teknik pengaplikasian juga sangat mempengaruhi hasil akhir, seperti penggunaan *spons* basah yang menghasilkan tampilan natural dan halus, kuas untuk *coverage* sedang hingga tinggi, *airbrush* untuk hasil *flawless* dan tahan lama, maupun jari tangan untuk aplikasi ringan. Namun demikian, efektivitas *foundation* juga dipengaruhi oleh kondisi kulit pengguna, teknik aplikasi, alat yang digunakan, serta kondisi lingkungan seperti suhu dan kelembapan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *liquid foundation* memiliki fungsi utama untuk menyamarkan ketidaksempurnaan kulit serta menciptakan tampilan kulit yang merata, halus, dan estetik. Keberhasilan aplikasi *foundation* sangat dipengaruhi oleh teknik penggunaan, kondisi kulit, serta kualitas produk itu sendiri.

Spons

Spons merupakan alat aplikator yang penting digunakan untuk mengaplikasikan produk kosmetik, seperti *foundation*, bedak, dan blush (Lusiana, 2024). Penggunaan *spons* dalam rias wajah memiliki manfaat yang signifikan, termasuk memberikan hasil aplikasi yang merata dan natural, mengurangi garis-garis atau noda yang tidak diinginkan pada kulit wajah. Selain itu, penggunaan *spons* juga dapat membantu dalam menciptakan tampilan yang *flawless* dan tahan lama, karena alat ini membantu produk meresap dengan baik ke dalam kulit dan mengurangi kilau berlebihan.

Airbrush

Airbrush merupakan salah satu teknik aplikasi makeup modern yang memanfaatkan alat semprot bertekanan rendah untuk menyemprotkan produk kosmetik cair secara halus dan merata ke permukaan kulit (Pebrina & Astuti, 2022). Teknik airbrush dapat menghasilkan lapisan makeup yang tipis, halus, dan tampak natural tanpa goresan atau bekas sapuan alat. Sistem kerja airbrush melibatkan alat kompresor yang mendorong udara melalui pena semprot (*airbrush gun*), yang kemudian mencampur udara dengan *foundation* cair atau produk kosmetik lainnya di dalam *nozzle* dan menyemburkannya dalam bentuk partikel mikro (Azizah & Megasari, 2020). Partikel halus ini memungkinkan produk menempel secara merata di kulit dan membentuk tampilan *flawless* dengan efek "*second skin*".

Tata Rias Wajah Pengantin Gaun Panjang

Tata rias pengantin gaun panjang merupakan seni rias wajah dan tubuh pengantin perempuan dalam balutan gaun panjang, dengan tujuan menciptakan tampilan yang elegan, anggun, dan sesuai dengan tema pernikahan yang di angkat (Lusiana et al., 2022). Sementara itu menurut (Hayatunnufus, 2021) tata rias pengantin barat merupakan tata rias yang digunakan untuk pengantin ala barat. Selanjutnya (Hayatunnufus, 2021) Make up pengantin barat biasanya digunakan warna-warna yang natural, memakai *foundation* yang ringan, memakai eye shadow yang tidak mengkilap, *rouge* dan lipstick yang tidak menyala

/ warna-warna pastel. Sanggul yang digunakan juga lebih sederhana. Sanggul bisa terletak dibagian atas atau juga dibelakang disesuaikan dengan bentuk wajah pengantin. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk rias wajah pengantin gaun panjang, diantaranya penggunaan riasan yang tahan lama, penekanan pada fitur-fitur wajah seperti mata, bibir, pipi, serta penataan rambut yang harus sesuai dengan tema pernikahan sang pengantin (Lusiana et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dijadikan fokus adalah mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan yang berusia antara 18 hingga 25 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu 3 orang diberi perlakuan menggunakan *spons* 3 orang diberi perlakuan menggunakan *airbrush*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah berupa perlakuan yang diberikan pada pengaplikasian *liquid foundation* menggunakan *spons* dan *airbrush* pada rias wajah pengantin gaun panjang. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil perbandingan pengaplikasian *liquid foundation* menggunakan *spons* dan *airbrush* pada rias wajah pengantin gaun panjang berdasarkan indikator penilaian kehalusan, kerataan, ketahanan dan kesukaan panelis. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

a) Deskripsi Hasil Penelitian Perbandingan Pengaplikasian *Liquid Foundation* Menggunakan *Spons* dan *Airbrush* Pada Tata Rias Pengantin Gaun Panjang

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Tingkat Kehalusan, Kerataan, Ketahanan dan Kesukaan Panelis Terhadap Penggunaan *Spons* dan *Airbrush*

Indikator Penilaian	Hasil Ukur	Mean	Std. Deviation	Min	Max	N
Kehalusan	X1	4.10	0.625	3	5	7
	X2	4.33	0.577	3	5	7
Kerataan	X1	4.05	0.805	3	5	7
	X2	4.43	0.507	4	5	7
Ketahanan	X1	4.29	0.644	3	5	7
	X2	4.48	0.602	3	5	7

Kesukaan Panelis	X1	4.33	0.658	3	5	7
	X2	4.62	0.590	3	5	7

Tabel 1. Menggambarkan nilai rata-rata indikator kehalusan permukaan menggunakan *spons* (X1) adalah sebesar 4.10 dengan standar deviasi 0.625, nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata indikator kehalusan permukaan menggunakan *airbrush* (X2) adalah sebesar 4.33 dengan standar deviasi 0.577, nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5.

Nilai rata-rata indikator kerataan menggunakan *spons* (X1) adalah sebesar 4.05 dengan standar deviasi 0.805, nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata indikator kerataan menggunakan *airbrush* (X2) adalah sebesar 4.43 dengan standar deviasi 0.507, nilai minimum 4 dan maksimum 5.

Nilai rata-rata indikator ketahanan menggunakan *spons* (X1) adalah sebesar 4.29 dengan standar deviasi 0.644, nilai minimum 3 dan maksimum 5. Nilai rata-rata indikator ketahanan menggunakan *airbrush* (X2) adalah sebesar 4.48 dengan standar deviasi 0.602, nilai minimum 3 dan maksimum 5.

Nilai rata-rata indikator kesukaan panelis menggunakan *spons* (X1) adalah sebesar 4.33 dengan standar deviasi 0.658, nilai minimum 3 dan maksimum 5. Nilai rata-rata indikator kesukaan panelis menggunakan *airbrush* (X2) adalah sebesar 4.62 dengan standar deviasi 0.590, nilai minimum 3 dan maksimum 5.

Uji Prasyarat Analisis

- Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kehalusan	Kerataan	Ketahanan	Kesukaan	
N		14	14	14	14	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.50	12.57	12.71	13.00	
	Std. Deviation	2.029	1.989	1.816	1.617	
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.175	.189	.178	
	Positive	.177	.142	.153	.160	
	Negative	-.199	-.175	-.189	-.178	
Test Statistic		.199	.175	.189	.178	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.139	.200 ^e	.188	.200 ^e	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.134	.286	.184	.261	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.126	.274	.174	.250
		Upper Bound	.143	.297	.194	.272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1310155034.

e. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas pada kedua kelompok diperoleh nilai sig > 0.05. Artinya penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok penelitian.

- Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas pada 4 Indikator

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kehalusan	Based on Mean	1.115	1	12	.312
	Based on Median	.120	1	12	.735
	Based on Median and with adjusted df	.120	1	9.446	.737
	Based on trimmed mean	1.001	1	12	.337
Kerataan	Based on Mean	.152	1	12	.704
	Based on Median	.000	1	12	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	8.953	1.000
	Based on trimmed mean	.125	1	12	.730
Ketahanan	Based on Mean	.058	1	12	.813
	Based on Median	.222	1	12	.646
	Based on Median and with adjusted df	.222	1	11.984	.646
	Based on trimmed mean	.096	1	12	.762
Kesukaan	Based on Mean	.365	1	12	.557
	Based on Median	.070	1	12	.796
	Based on Median and with adjusted df	.070	1	10.040	.797
	Based on trimmed mean	.362	1	12	.558

Berdasarkan uji homogenitas hasil pada kedua kelompok diperoleh nilai sig > 0.05 pada indikator kehalusan, kerataan, ketahanan dan kesukaan panelis yang diartikan penyebaran data *homogeny*.

- Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Analisis Uji *t-Independent*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kehalusan	Equal variances assumed	1.115	.312	-7.777	12	<.001	-3.571	.459	-4.572	-2.571
	Equal variances not assumed			-7.777	11.418	<.001	-3.571	.459	-4.578	-2.565
Kerataan	Equal variances assumed	.152	.704	-6.928	12	<.001	-3.429	.495	-4.507	-2.350
	Equal variances not assumed			-6.928	11.963	<.001	-3.429	.495	-4.507	-2.350
Ketahanan	Equal variances assumed	.058	.813	1.947	12	.075	1.714	.881	-.204	3.633
	Equal variances not assumed			1.947	11.708	.076	1.714	.881	-.210	3.638
Kesukaan	Equal variances assumed	.365	.557	-3.737	12	.003	-2.286	.612	-3.618	-.953
	Equal variances not assumed			-3.737	11.809	.003	-2.286	.612	-3.621	-.951

Pada indikator kehalusan didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Artinya terdapat perbedaan kehalusan pengaplikasian liquid *foundation* menggunakan *spons* dan *airbrush* pada tata rias pengantin gaun panjang. H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada indikator kerataan didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Artinya terdapat perbedaan

kerataan pengaplikasian *liquid foundation* menggunakan *spons* dan *airbrush* pada tata rias pengantin gaun panjang. H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada indikator ketahanan didapatkan nilai $p=0.075$ ($p>0.05$). Artinya tidak terdapat perbedaan ketahanan pengaplikasian *liquid foundation* menggunakan *spons* dan *airbrush* pada tata rias pengantin gaun panjang. H_a ditolak dan H_0 diterima. Pada indikator kesukaan panelis didapatkan nilai $p=0.003$ ($p<0.05$). Artinya terdapat perbedaan kesukaan panelis terhadap pengaplikasian *liquid foundation* menggunakan *spons* dan *airbrush* pada tata rias pengantin gaun panjang. H_a diterima dan H_0 ditolak

Pembahasan

1) Deskripsi Hasil Pengaplikasian *Liquid Foundation* Menggunakan *Spons* Pada Tata Rias Pengantin Gaun Panjang

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata tingkat kehalusan menggunakan *spons* (X1) lebih banyak pada penilaian halus yaitu 57.1%. Hal diatas menunjukkan bahwa pengaplikasian *foundation* dinyatakan baik apabila permukaan terlihat menyatu dengan kulit, tidak ada penumpukan *foundation*, tanpa garis halus yang terlihat jelas, serta memiliki tekstur yang lembut saat disentuh dan dilihat secara visual (Azizah & Megasari, 2020). Rata-rata tingkat kerataan menggunakan *spons* (X1) lebih banyak pada penilaian rata yaitu 61.9%. *Spons* kosmetik berbahan lembut mampu meratakan *liquid foundation* dengan lebih optimal pada berbagai bentuk permukaan wajah, sehingga menciptakan hasil riasan yang lebih harmonis dan profesional

Rata-rata tingkat ketahanan menggunakan *spons* (X1) lebih banyak pada penilaian sangat tahan yaitu 57.1%. Pengaplikasian menggunakan *spons* dengan teknik tap-tap membantu memperkuat daya lekat *foundation*, sehingga menghasilkan ketahanan yang lebih baik terhadap suhu dan kelembaban lingkungan. Rata-rata tingkat kesukaan panelis menggunakan *spons* (X1) lebih banyak pada penilaian suka yaitu 76.1%.

2) Deskripsi Hasil Pengaplikasian *Liquid Foundation* Menggunakan *Airbrush* Pada Tata Rias Pengantin Gaun Panjang

Rata-rata tingkat kehalusan menggunakan *airbrush* (X2) lebih banyak pada penilaian sangat halus yaitu 76.1%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dianas & Astuti, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan *airbrush* menghasilkan tekstur riasan yang lebih mulus dibandingkan teknik manual karena aplikasinya tidak menyentuh langsung kulit sehingga mengurangi tekanan dan gesekan pada permukaan

wajah. Rata-rata tingkat kerataan menggunakan *airbrush* (X2) lebih banyak pada penilaian sangat rata yaitu 76.1%. Penelitian (Pebrina & Astuti, 2022) menyatakan bahwa *airbrush* sangat efektif dalam menciptakan tampilan kulit yang merata dan bebas dari lapisan tebal atau bercak pada permukaan wajah. Rata-rata tingkat ketahanan menggunakan *airbrush* (X2) lebih banyak pada penilaian tahan yaitu 57.1%. Rata-rata tingkat kesukaan panelis menggunakan *airbrush* (X2) lebih banyak pada penilaian sangat suka yaitu 71.4%.

3) Perbandingan Hasil Pengaplikasian *Liquid Foundation* Menggunakan *Spons* dan *Airbrush* Pada Tata Rias Pengantin Gaun Panjang

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara teknik *spons* dan *airbrush* pada tiga dari empat indikator yang diuji. Pada indikator kehalusan, diperoleh nilai signifikansi $p=0.001$ ($p<0.05$), menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara teknik *spons* dan *airbrush*. Indikator kerataan nilai $p=0.001$ ($p<0.05$), menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara teknik *spons* dan *airbrush*. Pada indikator kesukaan panelis, nilai $p=0.003$ ($p<0.05$) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara teknik *spons* dan *airbrush*. Namun, pada indikator ketahanan, diperoleh nilai $p=0.075$ ($p>0.05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua teknik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Teknik *spons* dan *airbrush* sama-sama memberikan hasil baik dalam aplikasi *liquid foundation* pada tata rias pengantin gaun panjang. Namun, *airbrush* lebih unggul dalam kehalusan dan kerataan. *Spons* menghasilkan kehalusan 57,1%, kerataan 61,9%, ketahanan 57,1%, dan disukai panelis 76,1%. *Airbrush* memberikan kehalusan dan kerataan 76,1%, ketahanan 57,1%, dan disukai panelis 71,4%. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan pada kehalusan, kerataan, dan kesukaan panelis, namun tidak berbeda signifikan pada ketahanan. Dengan demikian, teknik *airbrush* lebih unggul dalam menciptakan tampilan *foundation* yang *flawless* pada tata rias pengantin gaun panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N., & Megasari, D. S. (2020). Hasil tata rias wajah pesta menggunakan highlighter powder dan highlighter airbrush. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Deana, A. A. P., Hannum, L. F., & Dewi, S. M. (2023). Pengaruh penggunaan mixing foundation dengan teknik bakar terhadap kulit wajah bekas jerawat bopeng. *Jurnal Tata Rias*, 13(2), 1–8.
- Dianas, A., & Astuti, M. (2021). Pengaruh hasil pengaplikasian foundation dengan teknik airbrush terhadap hasil rias wajah cicatri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7446–7453.
- Hayatunnufus, H. (2021). *Tata rias pengantin Barat*.
- Intanti, L. A. (2017). Pengaruh jenis foundation terhadap hasil tata rias wajah pengantin Barat pada kulit wajah berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 6(1).
- Lusiana, M., Yupelmi, M., & Hayatunnufus, H. (2022). Pengembangan media pembelajaran video tutorial mata kuliah tata rias pengantin Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2772–2777. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2470>
- Mandalika, M., Hayatunnufus, H., & Yanita, M. (2021). Pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin Barat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Marsafitri, D. N. (2013). Perbandingan hasil tata rias fantasi body painting menggunakan teknik manual dan teknik airbrush. *Jurnal Tata Rias*, 2(3).
- Pebrina, D. P., & Astuti, M. (2022). Perbandingan hasil rias fantasi tema flora dengan teknik manual dan teknik airbrush. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 2(3), 121–126.
- Sakdiyah, S. H., Megasari, D. S., & Pritasari, O. K. (2025). Perbandingan pengaplikasian foundation dengan spatula Korean dan beauty blender terhadap kualitas hasil tata rias wajah sehari-hari. *Jurnal Tata Rias*, 14(1), 39–45.
- Sari, M., Kusstianti, N., & Lutfiati, D. (2025). Perbandingan hasil gradasi nail art dengan menggunakan teknik airbrush dan nail polish. *Jurnal Tata Rias*, 14(1), 46–54.
- Yan, Y., Lee, J., Hong, J., & Suk, H. (2021). Measuring and describing the discoloration of liquid foundation. *Color Research & Application*, 46(2), 362–375. <https://doi.org/10.1002/col.22582>
- Yani, A. R., & Yupelmi, M. (2024). Perbandingan foundation padat dengan foundation cair terhadap koreksi alis pada pengantin Minang. *Garina*, 16(1), 1–17.